

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif. Menurut Emzir Pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan dalam penelitian yang pengumpulan datanya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau gambar.¹ Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengungkap makna yang terletak di balik fenomena serta akan mendeskripsikan tentang pendidikan karakter berbasis lingkungan budaya religius kemudian diabstraksikan kedalam bentuk kata-kata, khususnya pada penelitian ini ialah di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah Pamekasan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologis yaitu memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan dengan menceritakan kembali melalui data yang diperoleh secara objektif. Penelitian fenomenologis akan menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Uswah, Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Alasan

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 3.

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 36.

memilih judul ini, karena SDIT Al-Uswah memiliki suatu kebiasaan yang menarik untuk ditelusuri lebih jauh, yaitu penerapan pendidikan karakter yang dibudayakan berbasis nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari.

Hal menarik lainnya ialah semua kegiatan-kegiatan keagamaan atau perilaku keagamaan dibudayakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai bentuk menciptakan karakter religius semua warga sekolah. Bukan hanya itu, karakter baik lainnya juga dibudayakan di lembaga ini, seperti menghormati orang lain, berbuat baik, dan bertutur kata yang baik, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti bertindak sebagai instrument utama atau *key instrument*.³ Dan pengumpul data dalam memperoleh kevalidan data yang diperlukan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mencapai inti penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis budaya religius di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa deskriptif, kata-kata, tindakan, serta dokumentasi dan lain-lain.⁴ Kemudian sumber datanya bersumber dari manusia dan nonmanusia. Sumber data yang bersumber dari manusia ialah: *Pertama*, kepala sekolah, karena secara umum kepala sekolah yang memegang kendali utama setiap program yang dilaksanakan di SDIT Al-

³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

⁴Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, 43.

Uswah Pamekasan. *Kedua*, dewan guru, karena guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya religius. *Ketiga*, seluruh warga sekolah, seluruh warga sekolah mempunyai peran dan kewajiban yang sama dalam menumbuhkembangkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis budaya religius. *Keempat*, semua siswa, karena seluruh siswa yang menjadi objek penanaman pendidikan karakter berbasis budaya religius. *Kelima*, orang tua, karena sejatinya orang tua yang lebih banyak waktu bersama anak, maka tentu orang tua akan banyak mengetahui tentang kondisi-kondisi anak, juga memiliki porsi yang lebih banyak pula dalam membimbing dan mengawasi anak diluar sekolah.

Kelima informan tersebut adalah orang-orang yang akan memberikan informasi tentang pendidikan karakter berbasis budaya religius di SDIT Al-Uswah Pamekasan. Sedangkan sumber data yang bersumber dari non manusia adalah dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari sumber sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵ Secara umum observasi diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan keterangan berupa data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan, peninjauan

⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), 118.

secara cermat dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Secara garis besar observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Nasution menjelaskan perbedaan dua jenis observasi tersebut, yaitu observasi partisipan adalah suatu pengamatan yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa memposisikan diri sebagai bagian integral dari kelompok yang diteliti.⁶

Adapun jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkannya tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang diperolehnya. Observasi jenis ini harus dilakukan dalam suatu periode yang panjang agar seluruh data yang dibutuhkan benar-benar terkumpul secara lengkap sesuai dengan fenomena yang diteliti ialah pendidikan karakter berbasis budaya religius di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

Adapun data yang akan diobservasi diantaranya mengenai;

- 1) Strategi penanaman pendidikan karakter berbasis budaya religius di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

⁶Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

- 2) Implikasi sosial penanaman nilai-nilai karakter berbasis budaya religius terhadap perilaku siswa di SDIT Al-Uswah Pamekasan Wawancara
- 3) Hambatan-hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya religius di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁷ Wawancara juga diartikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁸

Dengan demikian secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara mendapatkan, memperoleh atau menghimpun bahan-bahan keterangan atau informasi (data) yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka (*face to face*), dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan yang ditujukan kepada sumber data manusia seperti: kepala sekolah, guru dan murid yang berada dalam sekolah tersebut, dalam hal ini SDIT Al Uswah Pamekasan.

Pada dasarnya, wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Ketiga jenis tersebut dipaparkan oleh Hediansyah sebagai berikut: *Pertama*, wawancara

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

⁸ Emzir, *Analisis Data Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 37.

terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan. *Kedua*, wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat terbuka, artinya peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan setting wawancara. *Ketiga*, wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat meluas bukan mendalam, yakni peneliti diberikan kelonggaran dalam banyak hal termasuk pedoman wawancara. Sehingga wawancara jenis ini tidak tepat digunakan pada penelitian kualitatif, karena kurang terfokus pada data yang digali.⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara jenis ini sangat cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, karena peneliti diberi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan untuk menggali data secara mendalam. Sehingga, peneliti bisa menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari pihak yang diajak wawancara, sesuai garis-garis besar yang sudah ditentukan.

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang:

- 1) Strategi penanaman pendidikan karakter berbasis budaya religius di SDIT Al-Uswah Pamekasan.
- 2) Implikasi sosial penanaman nilai-nilai karakter berbasis budaya religius terhadap perilaku siswa di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

⁹Haris Hediansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 63-69.

3) Hambatan-hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya religius di SDIT Al-Uswah Pamekasan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung, ditujukan pada subjek penelitian (melalui dokumen).¹⁰ Secara detail bahan dokumenter terbagi menjadi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat, laporan, artefak, foto, kliping, data di-*server* dan *flashdiks*, data tersimpan di *website* dan lain-lain.¹¹

Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan sumber data non manusia.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen dan berkas-berkas yang berkaitan tentang:

- 1) Letak geografis SDIT Al Uswah Pamekasan.
- 2) Visi, misi, tujuan kelembagaan SDIT Al Uswah Pamekasan.
- 3) Struktur organisasi SDIT Al Uswah Pamekasan.
- 4) Bentuk-bentuk budaya religius SDIT Al Uswah Pamekasan.
- 5) Keadaan sarana dan prasarana SDIT Al Uswah Pamekasan.
- 6) Keadaan guru dan siswa SDIT Al Uswah Pamekasan.

¹⁰Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 125.

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 175.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹² Setelah data terkumpul sebagai bahan mentah, selanjutnya diperlukan analisis dan interpretasi yang dilakukan secara kritis.

Dalam analisis data fenomenologi terdapat lima tahapan yang dikembangkan oleh Moustakas sebagaimana yang dikutip oleh Engkus Kuswarno ialah sebagai berikut: Pertama, membuat daftar ekspresi-ekspresi dari jawaban atau respon partisipan dengan menunda prasangka peneliti (bracketing) untuk memungkinkan ekspresi-ekspresi tersebut tampil sebagaimana adanya. Setiap ekspresi pengalaman hidup partisipan diperlakukan secara sama (horizontalization). Kedua, reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi tersebut mengacu pada pertanyaan: apakah ekspresi tersebut merupakan esensi dari pengalaman partisipan dan apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema. Ekspresi-ekspresi yang tidak jelas, pengulangan dan tumpang tindih direduksi dan dieliminasi. Kemudian ekspresi-ekspresi bermakna diberi label dan tema. Ketiga, membuat klaster dan menuliskan tema terhadap ekspresi-ekspresi yang konsisten, tidak berubah dan memperlihatkan kesamaan. Klaster dan pemberian label terhadap ekspresi-ekspresi tersebut

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 248.

merupakan tema inti pengalaman hidup partisipan. Keempat, melakukan validasi terhadap ekspresi-ekspresi, labeling terhadap ekspresi dan tema dengan cara (1) apakah ekspresi-ekspresi tersebut eksplisit ada pada transkrip wawancara atau catatan harian partisipan; (2) apabila ekspresi-ekspresi tersebut tidak kompatibel dan eksplisit dengan pengalaman hidup partisipan maka ekspresi-ekspresi tersebut dibuang. Kelima, membuat Individual Textural Description (ITD). ITD dibuat dengan memaparkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan tema-temanya dilengkapi dengan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara dan atau catatan harian partisipan.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh. Untuk mengetahui tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, observasi yang terus menerus, dan triangulasi.¹⁴

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁵ Dengan perpanjangan pengamatan atau perpanjangan kehadiran penelitian akan memungkinkan kepercayaan derajat data yang dikumpulkan, dalam hal ini

¹³Engkus Kuswanto, "Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikai Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis", *Mediator*, Volume 7 Nomor 1 (Juni 2006), 55.

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 121.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 270.

peneliti mengecek kembali data yang diperoleh, agar kebenaran datanya semakin terjamin.

2. Ketekunan Pengamatan (Observasi yang mendalam)

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁶ Kegiatan ini dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Adapun hal ini sudah peneliti lakukan tidak hanya dua atau tiga kali, akan tetapi sudah peneliti lakukan semaksimal mungkin untuk mendapatkan berbagai konsep, ciri-ciri, dan unsur-unsur secara mendalam yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa berbasis budaya religius yang menjadi aspek yang ingin peneliti ungkap.

3. Triangulasi

Triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga macam cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode dan triangulasi waktu.¹⁷ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan, agar tingkat keakuratan datanya lebih terjamin serta membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan

¹⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 273.

triangulasi waktu dalam memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini dibagi lagi menjadi enam tahap yaitu:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Ada tiga tahap yang harus ditempuh dalam tahap pekerjaan lapangan ini, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mencari data

3. Tahap Analisis Data

Analisis data secara sederhana adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Pada tahap ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data fenomenologi dimana peneliti membuat daftar ekspresi-ekspresi dari

jawaban atau respon partisipan, memberikan label dan tema dari ekspresi-ekspresi bermakna yang diperoleh, membuat klaster dan menuliskan tema terhadap ekspresi-ekspresi yang konsisten, melakukan validasi terhadap ekspresi-ekspresi, dan memaparkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan tema. Dengan demikian tahap analisis data ini terdiri dari pengorganisasian data dan kategori data serta menceritakan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis.